

**STATISTIK**

# PENGELUARAN

**PROVINSI  
KALIMANTAN UTARA**

**2016**



**SURVEI**  
**SOSIAL**  
**EKONOMI**  
**NASIONAL**



**STATISTIK**

# PENGELUARAN

**PROVINSI  
KALIMANTAN UTARA**

**2016**

**SURVEI**

**SOSIAL**

**EKONOMI**

**NASIONAL**



# **STATISTIK PENGELUARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2016**

**ISBN: 978-623-7914-11-2**

**Nomor Publikasi: 65520.1702**

**Katalog BPS: 3201032.65**

**Ukuran Buku: 15 cm x 21 cm**

**Jumlah Halaman: viii + 24 Halaman**

**Naskah:**

Bidang Statistik Sosial

**Penyunting:**

Bidang Statistik Sosial

**Gambar Kulit:**

Bidang Statistik Sosial

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Dicetak oleh:**

CV Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengganggakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## Kata Pengantar

Buku Statistik Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016 merupakan publikasi yang memuat data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khususnya terkait dengan pengeluaran penduduk yang dirinci menurut kelompok makanan dan bukan makanan.

Data dalam publikasi Statistik Pengeluaran Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016 merupakan hasil pengumpulan data Susenas Maret 2016, yaitu dari kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (Daftar VSEN2016.KP), dengan cakupan seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Utara. Publikasi ini disajikan dalam bentuk angka dan persentase sampai pada level kabupaten/kota.

Harapan kami, dengan terbitnya buku ini, kebutuhan data terkait pengeluaran penduduk sebagian besar sudah dapat terpenuhi. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam terwujudnya publikasi ini.

Samarinda, Mei 2017

Kepala BPS Provinsi Kalimantan Timur,



**M. Habibullah, S.Si, M.Si**

## Daftar Isi

Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	v	
Daftar Tabel	vi	
Daftar Grafik	vii	
<b>Bab I</b>	<b>Pendahuluan</b>	1
	1.1 Umum	1
	1.2 Metode Survei	3
	1.3 Konsep dan Definisi	5
<b>Bab II</b>	<b>Ulasan Singkat</b>	9
	2.1 Pola Pengeluaran	9
<b>Lampiran</b>		18

## Daftar Tabel

Tabel 2.1	Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016	13
Tabel 2.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2016	14
Tabel 2.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan, Tahun 2016	16
Tabel 2.4	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Bukan Makanan, Tahun 2016	17
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, Tahun 2016	18

## Daftar Grafik

- Grafik 2.1 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2016 11
- Grafik 2.2 Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2016 12

## Daftar Lampiran

Tabel 1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2016	18
8Tabel 2	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Malinau	19
Tabel 3	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Bulungan	20
Tabel 4	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Tana Tidung	21
Tabel 5	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kabupaten Nunukan	22
Tabel 6	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2016 Kota Tarakan	23



# PENDAHULUAN

## 1.1 Umum

Kegiatan pengumpulan data sosial dan ekonomi yang dilaksanakan secara rutin oleh BPS diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data hasil survei dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai alat *monitoring* program pembangunan khususnya bidang sosial. Susenas pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963, dengan mengumpulkan data konsumsi pengeluaran rumah tangga, dan selanjutnya susenas telah mengalami beberapa kali pengembangan.

Sejak tahun 2011 sampai dengan 2014, pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2016 pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada Maret untuk pengumpulan data kor dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga dan September untuk pengumpulan data modul dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Target sampel Susenas Maret adalah 300.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Target sampel Susenas pada bulan September adalah sebanyak 75.000 rumah tangga. Data hasil pencacahan Susenas Maret dapat disajikan untuk tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, sedangkan untuk data hasil Susenas

September hanya dapat disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi.

Data konsumsi/pengeluaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu makanan dan bukan makanan. Pada tahun 2016, jumlah komoditi makanan yang disurvei sebanyak 112 komoditi, lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 215 komoditi. Pengumpulan data kelompok makanan meliputi banyaknya (kuantitas) komoditi yang dikonsumsi beserta nilai pengeluarannya.

Pengumpulan data pada sebagian besar kelompok bukan makanan hanya mencakup nilai pengeluaran barang yang dikonsumsi, kecuali beberapa jenis barang tertentu juga dikumpulkan kuantitasnya, seperti listrik, air, gas, dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Beberapa jenis barang bukan makanan mengalami perubahan pengelompokan dibandingkan dengan Susenas tahun sebelumnya.

Seperti Susenas sebelumnya, perangkat data empiris Susenas 2016 juga berguna untuk penelitian penerapan hukum ekonomi atau pengujian hipotesis baru. Salah satunya hukum ekonomi yang dinyatakan oleh *Ernst Engel* (1857), yaitu bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan cenderung menurun dengan semakin meningkatnya pendapatan. Engel menemukan hukum tersebut dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu data Susenas juga berguna untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan penduduk.

## 1.2 Metode Survei

### 1.2.1 Ruang Lingkup

Seperti dijelaskan sebelumnya, Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh wilayah geografis Indonesia. Adapun sampel di Kalimantan Utara sebanyak 2.080 rumah tangga. Hasil Susenas Maret 2016 dapat disajikan baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota.

### 1.2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas 2016 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25 persen populasi) yang ditarik secara *Probability Proportional to Size (PPS)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil SP2010. Kerangka sampel Susenas yang digunakan terdiri dari tiga yaitu:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

### 1.2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu bersangkutan yang diwawancarai. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu terakhir untuk konsumsi makanan, dan sebulan atau setahun terakhir untuk konsumsi bukan makanan.

### 1.2.4 Pengolahan Data

Sejak tahun 2007, proses pengolahan dokumen Susenas sepenuhnya menjadi tanggung jawab BPS daerah. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memaksimalkan kualitas data melalui proses pengecekan data yang lebih dekat ke sumber utamanya.

Proses pengolahan dokumen dimulai dengan *editing* (cek kelengkapan isian, kewajaran, dan konsistensi), dilanjutkan dengan proses perekaman dokumen ke media komputer untuk menghasilkan data mentah (*raw data*). Setelah terbentuk *raw data*, setiap provinsi mengirimkan file datanya ke BPS Pusat untuk dilakukan proses pengolahan selanjutnya yaitu

pengecekan kewajaran dan konsistensi antar isian untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

## **1.3 Konsep dan Definisi**

### **1.3.1 Daerah Tempat Tinggal**

Sampel Susenas dirancang untuk dapat menghasilkan estimasi di tingkat provinsi dan nasional dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan pedesaan. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan pedesaan secara *PPS* dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010.

### **1.3.2 Blok Sensus**

Blok sensus merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas Maret 2016. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS RI dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).

### **1.3.3 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga**

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

**a. Rumah tangga biasa** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/

sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
- 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang; Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 5) Beberapa orang yang bersama - sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

**b. Rumah tangga khusus** adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah tangga khusus **tidak dicakup dalam Susenas**.

**c. Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

**d. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi

makanan, maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

## ULASAN SINGKAT

Pada bab ini akan dibahas mengenai pola 2016 menurut daerah tempat tinggal. Pembahasan juga dirinci menurut sub kelompok makanan dan bukan makanan untuk nilai rupiah yang dikeluarkan serta golongan pengeluaran penduduk.

### 2.1. Pola Pengeluaran

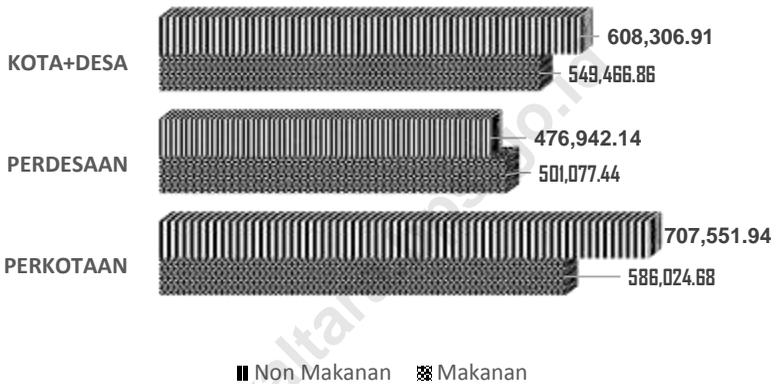
Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan pada dasarnya saling berkaitan. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan didahulukan sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk. Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas

permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan/diinvestasikan.

Berdasarkan wilayah tempat tinggal yang dibedakan menjadi wilayah perkotaan dan perdesaan, terlihat perbedaan pola pengeluaran makanan dan bukan makanan. Pada daerah perkotaan, pengeluaran untuk bukan makanan lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan. Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran perkapita di daerah perkotaan untuk makanan sebesar Rp.586.024,- sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan sebesar Rp.707.551,-. Pada daerah perdesaan, rata-rata pengeluaran perkapita untuk makanan maupun non makanan masing-masing sebesar Rp.501.077,- dan Rp.476.942,-.

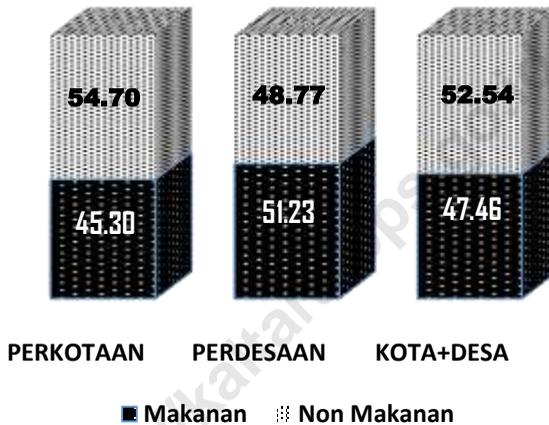
Grafik 2.1. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, 2016



Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Jika dilihat struktur pengeluaran perkapita penduduk di wilayah perkotaan, pengeluaran untuk makanan sebesar 45,30 persen sedangkan untuk bukan makanan mencapai 54,70 persen. Struktur pengeluaran perkapita penduduk di wilayah perdesaan menunjukkan pola yang berbeda dengan perkotaan, yaitu pengeluaran untuk makanan sebesar 51,23 persen sedangkan untuk non makanan sebesar 48,77 persen.

Grafik 2.2. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Makanan dan Bukan Makanan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal, 2016



Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Tabel 2.1 menyajikan data persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan dan bukan makanan per kabupaten/kota. Di Provinsi Kalimantan Utara, persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar 47,46 persen dan bukan makanan sebesar 52,54 persen.

Pada tingkat kabupaten/kota terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Persentase pengeluaran yang terendah untuk makanan terdapat di Malinau, yaitu 45,27 persen, sedangkan yang tertinggi terdapat di Nunukan yaitu 50,74 persen. Artinya

tingkat kesejahteraan penduduk Malinau lebih tinggi dari kabupaten/kota lainnya, sebaliknya tingkat kesejahteraan penduduk Nunukan masih rendah.

Tabel 2.1. Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan menurut Kabupaten/Kota, 2016

Kabupaten / Kota	Makanan	Bukan Makanan
(1)	(2)	(3)
Malinau	45,27	54,73
Bulungan	48,12	51,88
Tana Tidung	49,49	50,51
Nunukan	50,74	49,26
Tarakan	45,46	54,21
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>47,46</b>	<b>52,54</b>

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Rata-rata pengeluaran per kapita selama sebulan untuk semua kabupaten/kota ditampilkan pada Tabel 2.2. Kabupaten/Kota dengan pengeluaran rata-rata per kapita tertinggi adalah Tana Tidung sebesar Rp.1.280.142,-, sedangkan yang terendah adalah Nunukan sebesar Rp.975.680,-. Nunukan adalah satu-satunya kabupaten yang rata-rata pengeluaran per kapita sebulannya masih di bawah 1

juta rupiah, selebihnya kabupaten/kota lainnya sudah memiliki rata-rata pengeluaran perkapita sebulan diatas 1 juta rupiah.

Tabel 2.2. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota, 2016

Kabupaten / Kota	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Malinau	569.956	689.091	1.259.047
Bulungan	521.190	561.933	1.083.123
Tana Tidung	633.564	646.578	1.280.142
Nunukan	591.315	480.598	975.680
Tarakan	591.315	700.087	1.291.402
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>549.467</b>	<b>608.307</b>	<b>1.157.774</b>

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat dirinci menurut sub kelompoknya. Pada kelompok makanan, pengeluaran terbesar berada pada sub kelompok konsumsi makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar 26,83 persen. Disusul berikutnya sub kelompok rokok sebesar 15,22 persen, padi-padian sebesar 13,16 persen, dan ikan/udang/cumi/kerang sebesar 10,86 persen. Sub kelompok lainnya mempunyai andil pengeluaran dibawah sepuluh persen terhadap total pengeluaran makanan.

Tabel 2.3. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Makanan, 2016

<b>Rincian Kelompok Makanan</b>	<b>Rp</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)
a. Padi-Padian	72.284	13,16
b. Umbi-Umbian	5.390	0,98
c. Ikan/Undang/Cumi/Kerang	59.668	10,86
d. Daging	22.555	4,10
e. Telur dan susu	37.430	6,81
f. Sayur-sayuran	38.526	7,01
g. Kacang-kacangan	9.490	1,73
h. Buah-buahan	16.934	3,08
i. Minyak dan kelapa	12.772	2,32
j. Bahan minuman	19.999	3,64
k. Bumbu-bumbuan	12.310	2,24
l. Konsumsi Lainnya	11.010	2,00
m. Makanan dan Minuman jadi	147.449	26,83
n. Rokok	83.650	15,22
<b>Total Makanan</b>	<b>549.467</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Berikutnya pada Tabel 2.4 menampilkan rincian pengeluaran penduduk untuk kelompok bukan makanan. Sub kelompok perumahan dan fasilitas rumahtangga menempati urutan pertama dari total pengeluaran bukan makanan, yaitu sebesar 57,39 persen. Berikutnya adalah pengeluaran untuk aneka barang dan jasa

sebesar 22,95 persen. Pengeluaran untuk sub kelompok lainnya mempunyai andil dibawah sepuluh persen.

Tabel 2.4. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Sub Kelompok Bukan Makanan, 2016

<b>Rincian Bukan Makanan</b>	<b>Rp</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)
a. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	349.111	57,39
b. Aneka barang dan jasa	139.606	22,95
c. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	30.612	5,03
d. Barang tahan lama	54.583	8,97
e. Pajak, pungutan dan asuransi	23.646	3,89
f. Keperluan pesta dan Upacara/kenduri	10.748	1,77
<b>Total Non Makanan</b>	<b>608.307</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016

Tabel 2.5. menginformasikan persentase penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan, dengan persentase terbesar berada pada golongan pengeluaran perkapita sebulan antara Rp. 500.000,- sampai Rp. 749.999,- yaitu sebanyak 25,27 persen. Disusul pada golongan pengeluaran perkapita sebulan antara Rp.750.000,- sampai Rp.999.999,- sebesar 24,96 persen dan antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.499.999,- sebesar 22,41 persen.

Tabel 2.5. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2016

<b>Golongan Pengeluaran (Rp)</b>	<b>% penduduk</b>
(1)	(2)
150.000-199.999	0,00
200.000-299.999	0,12
300.000-499.999	5,64
500.000-749.999	25,27
750.000-999.999	24,96
1.000.000-1.499.999	22,41
1.500.000+	21,60
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kaltim, Susenas 2016



## LAMPIRAN

Tabel 1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan dan Kabupaten/Kota, 2016

Kabupaten/Kota	<150000	150000-199999	200000-299999	300000-499999	500000-749999	750000-999999	1000000-1499999	1500000+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Malinau	0,00	0,00	0,00	3,92	23,88	17,73	29,38	25,10	100,00
Bulungan	0,00	0,00	0,35	7,33	28,79	25,23	21,02	17,28	100,00
Tana Tidung	0,00	0,00	0,00	1,84	12,86	31,33	28,30	25,67	100,00
Nunukan	0,00	0,00	0,17	10,07	32,13	27,20	17,04	13,38	100,00
Tarakan	0,00	0,00	0,00	2,30	19,79	24,90	24,37	28,65	100,00
<b>Kalimantan Utara</b>	0,00	0,12	5,64	25,27	24,96	22,41	21,60	0,00	<b>100,00</b>

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Malinau, 2016

<b>Kelompok Barang</b>		<b>Nilai (Rp/Kapita/Bulan)</b>
(1)		(2)
<b>A</b>	<b>Makanan</b>	
1	Padi-Padian	88.900
2	Umbi-Umbian	4.927
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	62.693
4	Daging	46.335
5	Telur dan Susu	39.744
6	Sayur-Sayuran	45.401
7	Kacang-Kacangan	8.954
8	Buah-Buahan	20.244
9	Minyak dan Kelapa	12.452
10	Bahan Minuman	22.600
11	Bumbu-Bumbuan	12.349
12	Konsumsi Lainnya	10.043
13	Makanan dan Minuman Jadi	115.957
14	Rokok	79.356
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>569.956</b>
<b>B</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	401.811
2	Aneka barang dan jasa	164.164
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	30.294
4	Barang tahan lama	47.112
5	Pajak, pungutan dan asuransi	24.049
6	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	21.661
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>		<b>689.091</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>		<b>1.259.047</b>

Tabel 3. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Bulungan, 2016

<b>Kelompok Barang</b>		<b>Nilai (Rp/Kapita/Bulan)</b>
(1)		(2)
<b>A</b>	<b>Makanan</b>	
1	Padi-Padian	77.565
2	Umbi-Umbian	4.101
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	61.885
4	Daging	18.331
5	Telur dan Susu	36.949
6	Sayur-Sayuran	43.438
7	Kacang-Kacangan	9.436
8	Buah-Buahan	11.982
9	Minyak dan Kelapa	15.404
10	Bahan Minuman	24.971
11	Bumbu-Bumbuan	14.241
12	Konsumsi Lainnya	12.143
13	Makanan dan Minuman Jadi	97.406
14	Rokok	93.338
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>521.190</b>
<b>B</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	342.562
2	Aneka barang dan jasa	123.369
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	35.863
4	Barang tahan lama	37.118
5	Pajak, pungutan dan asuransi	15.383
6	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	7.640
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>		<b>561.933</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>		<b>1.083.123</b>

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Tana Tidung, 2016 Kabupaten

<b>Kelompok Barang</b>		<b>Nilai (Rp/Kapita/Bulan)</b>
(1)		(2)
<b>A</b>	<b>Makanan</b>	
1	Padi-Padian	86.696
2	Umbi-Umbian	6.055
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang	59.991
4	Daging	30.223
5	Telur dan Susu	46.925
6	Sayur-Sayuran	60.764
7	Kacang-Kacangan	14.039
8	Buah-Buahan	14.839
9	Minyak dan Kelapa	17.967
10	Bahan Minuman	26.791
11	Bumbu-Bumbuan	17.329
12	Konsumsi Lainnya	15.119
13	Makanan dan Minuman Jadi	122.509
14	Rokok	114.316
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>633.564</b>
<b>B</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	454.111
2	Aneka barang dan jasa	125.001
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	24.651
4	Barang tahan lama	17.571
5	Pajak, pungutan dan asuransi	13.573
6	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	11.671
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>		<b>646.578</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>		<b>1.280.142</b>

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kabupaten Nunukan, 2016

<b>Kelompok Barang</b>		<b>Nilai (Rp/Kapita/Bulan)</b>
(1)		(2)
<b>A</b>	<b>Makanan</b>	
1	Padi-Padian	67.726
2	Umbi-Umbian	8.175
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang	60.258
4	Daging	17.695
5	Telur dan Susu	29.191
6	Sayur-Sayuran	37.010
7	Kacang-Kacangan	8.145
8	Buah-Buahan	14.404
9	Minyak dan Kelapa	12.084
10	Bahan Minuman	19.898
11	Bumbu-Bumbuan	12.543
12	Konsumsi Lainnya	11.555
13	Makanan dan Minuman Jadi	104.416
14	Rokok	91.982
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>495.083</b>
<b>B</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	277.314
2	Aneka barang dan jasa	101.519
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	23.253
4	Barang tahan lama	51.380
5	Pajak, pungutan dan asuransi	16.290
6	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	10.842
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>		<b>480.598</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>		<b>975.680</b>

Tabel 6. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Kota Tarakan, 2016

<b>Kelompok Barang</b>		<b>Nilai (Rp/Kapita/Bulan)</b>
(1)		(2)
<b>A</b>	<b>Makanan</b>	
1	Padi-Padian	66.009
2	Umbi-Umbian	4.069
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	56.984
4	Daging	19.964
5	Telur dan Susu	42.270
6	Sayur-Sayuran	32.613
7	Kacang-Kacangan	10.281
8	Buah-Buahan	20.655
9	Minyak dan Kelapa	11.472
10	Bahan Minuman	15.863
11	Bumbu-Bumbuan	10.590
12	Konsumsi Lainnya	9.908
13	Makanan dan Minuman Jadi	220.087
14	Rokok	70.550
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>591.315</b>
<b>B</b>	<b>Bukan Makanan</b>	
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	379.715
2	Aneka barang dan jasa	170.618
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	34.008
4	Barang tahan lama	72.514
5	Pajak, pungutan dan asuransi	34.550
6	Keperluan pesta dan upacara/kenduri	8.682
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>		<b>700.087</b>
<b>Jumlah Pengeluaran</b>		<b>1.291.402</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik**

**Provinsi Kalimantan Timur**

Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117

Telp. : (0541) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121

Homepage : <http://kaltim.bps.go.id>

Email : [bps6400@bps.go.id](mailto:bps6400@bps.go.id)

ISBN 978-623-7914-13-6



9

786237

914136